

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fotografi sudah tidak asing di zaman modern saat ini, siapapun pernah mendengarnya dari kalangan anak-anak sampai dewasa. Hal ini disebabkan karena teknologi yang semakin maju, dan ilmu pengetahuan yang semakin luas, bahkan sebagian orang sudah menganggap fotografi sebagai suatu lahan pekerjaan yang menjanjikan. Pada dasarnya fotografi merupakan ungkapan bahasa gambar untuk menyampaikan sebuah pesan dan disampaikan kepada orang lain, sehingga saat ini fotografi menjadi sebuah alat berkomunikasi atau sebagai media untuk bercerita. Dalam teori yang digali dari Paul Messaris, gambar-gambar yang dihasilkan manusia, termasuk fotografi, bisa dipandang sebagai sesuatu keberaksaraan visual. Dengan kata lain, gambar-gambar itu bisa dibaca. Sehingga, konsekuensi pendapat ini, gambar-gambar pun merupakan bagian dari suatu cara berbahasa. Jika berbahasa bisa diandaikan sebagai produk pikiran, dan pada gilirannya menjadi produk kebudayaan sehingga tercipta wacana pengetahuan maka demikian pula halnya dengan kehadiran gambar-gambar (Ajidarma, 2016:21-26).

Kedatangan fotografi di Indonesia tidak serta menjadi sebuah perkembangan teknologi, namun menjadi awal peradaban seni yang telah dicatat oleh sejarah bagaimana Negara ini mampu menerima peran fotografi di segala bidang. Selain itu pengetahuan sejarah fotografi memberikan kepada kita kerangka tubuh keilmuan yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai aspek

keilmuan serta pengaruhnya terhadap berbagai cabang ilmu di luar dirinya (Soedjono, 2006:83).

Banyaknya informasi yang disampaikan oleh fotografer kepada *audiens* yang melihat karya-karya foto fotografer tersebut, sehingga muncul berbagai macam istilah dalam fotografi yang memacu pada objek pemotretannya, foto model, foto arsitektur, dan foto *still life*. Adapun yang mengacu pada tujuan pemotretannya, seperti foto komersial, foto jurnalistik, foto ekspresi, dan yang sedang hangat saat ini adalah foto mainan atau *toys photography* yaitu fotografi yang objek utamanya adalah mainan seperti *lego*, *lego* sendiri sebenarnya adalah sebuah merek dari permainan berjenis bongkar pasang. Anak-anak dapat mewujudkan imajinasinya kedalam bentuk 3D dengan cara menggabungkan blok-blok yang tersedia.

(<https://Student.cnnindonesia.com/keluarga/20160826130547-436-153988/lima-manfaat-bermain-lego-untuk-anak/> diakses pada 18 Juli 2018 Pukul 16.13). Selain *lego* ada miniatur mainan, dan *action figure* dari beberapa tokoh film, komik, dan lain sebagainya.

Karya seni merupakan bentuk ekspresi yang timbul dari cerminan pengalaman hidup seniman, kemudian dituangkan dalam bentuk visual. Seni sendiri memiliki beberapa pengertian, menurut Bahari (2014:62-63) seni adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan. Pengertian lain seni merupakan bagian dari pelajaran, salah satu ilmu sastra, dan pengertian jamaknya adalah pengetahuan budaya, ilmu pengetahuan serta pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau

keterampilan. Selain itu seni juga suatu perencanaan yang mahir, dan menyatakan kualitasnya dengan baik, serta merupakan unsur-unsur yang ilustratif atau menghias dalam barang cetakan. Dalam hal ini maka menimbulkan dorongan untuk berproses kreatif dan penuh dengan penghayatan, karena akan terbentuk karya seni yang sesuai dengan yang diinginkan.

Banyak hal yang melatar belakangi timbulnya ide seseorang dalam proses kreasi untuk melahirkan konsep karya, salah satunya muncul dari pengalaman pribadi atau bisa juga dari lingkungan sekitar. Pengalaman masa kecil penulis yang saat itu sangat menyukai akan sebuah mainan seperti robot mainan, mobil mainan hingga *action figure*. Di waktu luang ketika liburan tiba, ada waktu tersendiri untuk memainkan mainan tersebut hingga dijadikan sebuah alur cerita yang dibuat oleh diri pribadi. Hingga saat ini mengoleksi mainan tersebut masih menjadi hobi. Reka ulang atau membuat kembali adegan-adegan yang ada pada film Star Wars dan di visualisasikan ke dalam suatu karya fotografi. Berbicara mengenai film Star Wars, pada film ini membicarakan mengenai sebuah politik dalam sebuah kerajaan di luar angkasa serta perebutan kekuasaan. Pentingnya sebuah kepercayaan diri dan tekad yang kuat untuk terhindar dari sebuah hasutan-hasutan yang akan menjadikan perasaan berubah drastis untuk mengikuti hal-hal yang buruk. Dalam hal ini maka penyampaian harus sesuai dengan alur pada film tersebut agar tidak merubah sebuah cerita yang terkandung dalam film tersebut. Berusaha memberikan alternatif untuk menyampaikan sebuah adegan pada film Star Wars pada sebuah karya foto yang

konsep dan ide penciptaanya menggunakan sistem yang runtut berdasarkan adegan yang ada.

Tugas Akhir ini membuat reka ulang adegan yang telah ada pada film Star Wars dalam bentuk karya fotografi mainan dengan objek *action figure* Star Wars. Berawal dari ketertarikan dalam dunia fotografi mainan, dimana kita menjadi sebuah sutradara dan aktor untuk membuat sebuah cerita dan menghidupkan sebuah mainan agar terlihat seperti nyata. Alasan pemilihan mainan *action figure* sebagai objek pemotretan karena pada masih kecil hingga dewasa sangat menyukai dan mengkoleksi mainan-mainan.

Menurut Helmy (2013:4) dalam perkembangannya, mainan muncul dalam berbagai bentuk dan karakter yang mewakili imajinasi dunia kecil, bukan saja bagi anak-anak namun orang dewasa juga, sehingga dalam beberapa tahun terakhir ini banyak kolektor dan penggemar mainan bermunculan di Indonesia

Selain itu, mengamati kedekatan manusia terhadap mainan tidak bisa dipungkiri lagi banyak anak-anak sampai dewasa mempunyai ketertarikan terhadap mainan, namun dengan fungsi yang berbeda. Dimasa anak-anak digunakan untuk menemani saat bermain dengan teman-teman, sedangkan mainan bagi orang dewasa hanya sebagai koleksi saja. Pada akhirnya timbul ide untuk menggunakan mainan sebagai salah satu objek dalam Tugas Akhir.

Salah satu mainan yang dipilih adalah karakter karakter pada film Star Wars. Mengapa karakter di bawah ini dipilih untuk dijadikan objek karya fotografi karena pada karakter karakter inilah terciptanya alur cerita yang sangat menarik antara masalah keluarga, diri sendiri, politik, dan kesetiaan. Adapun

karakter yang dipilih untuk dijadikan objek karya foto dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Luke Skywalker

Luke Skywalker ini merupakan satu diantara pemeran penting dalam film Star Wars, ia adalah anak dari Anakin Skywalker dengan Padme Amidala, Luke diramalkan menjadi Jedi

2. Princess Leia

Princess Leia salah satu pemeran penting dalam Star Wars, ia saudara kembar dari Luke Skywalker artinya masih anak dari Anakin Skywalker dan Padme Amidala, Princess Leia ini memiliki jiwa kepemimpinan yang baik yang turun dari sang ibu dan keberanian yang diturunkan dari sang ayah.

3. Darth Vader

Salah satu pemeran antagonis dan ikonik dalam film Star Wars yang sebenarnya dulunya ia adalah Anakin Skywalker dan juga dulu merupakan seorang Jedi yang di ramalkan oleh Qui-Gon Jinn sebagai penyeimbang dunia dan murid dari Obi Wan Kenobi namun karena kegelapan hati membuat Anakin Skywalker menjadi berlawanan arah menjadi pemeran antagonis.

4. Master Yoda

Seorang Jedi dan seorang guru dari Luke Skywalker berperan sebagai seorang guru Jedi, mengajarkan filosofi Jedi kuno dan

kebijaksanaan abadi kepada Luke Skywalker, dan selain itu Master Yoda merupakan guru besar dalam golongan Jedi.

5. Han Solo

Pemeran yang cukup penting di Star Wars karena ia memiliki jiwa pejuang yang besar, dan merupakan suami dari Princess Leia.

6. Chewbacca

Merupakan bangsa Wookiee dengan sosok seperti gorilla dan berbulu coklat ini adalah sahabat dari Han Solo, karakter Chewbacca atau sering dipanggil Chewie ini memiliki kesetiaan yang tinggi kepada teman teman seperjuangannya.

7. Obi-Wan Kenobi

Karakter Obi-Wan Kenobi adalah guru dari Anakin Skywalker, Obi-Wan Kenobi merupakan orang yang misterius dan tidak banyak berbicara, seorang master Jedi.

8. StroomStroper

Prajurit kloning yang dulu menjadi aliansi para Jedi namun semua berubah ketika para kekaisaran galatik menjadi penguasa dunia luar angkasa semuanya menjadi prajurit dibawah tangan kekaisaran galatik.

Dari beberapa karakter yang telah dipilih untuk dijadikan objek foto selain itu juga dalam menentukan cerita yang akan dipilih dari beberapa sekuel Star Wars yang memiliki sebuah pesan dan alur cerita yang seru dan asik untuk ditonton antara lain adalah:

1. Star Wars (Episode IV) – A New Hope (1977)
(https://id.m.wikipedia.org/wiki/Star_Wars_Episode_IV:_A_New_hope Di akses pada 14 Maret 2018)
2. Star Wars (Episode V)- The Empire Strikes Back (1980)
(https://en.m.wikipedia.org/wiki/The_Empire_Strike_Back diakses pada 14 Maret 2018)
3. Star Wars (Episode VI) - Return Of The Jedi (1983)
(https://en.m.wikipedia.org/wiki/Return_of_the_Jedi diakses pada 14 Maret 2018)

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran judul atau terjadinya kerancuan arti, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah pokok dalam judul, *“Eksplorasi Action Figure Star Wars Dalam Fotografi Mainan*

1. Eksplorasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Dalam hal ini dengan wujud karya seni fotografi (<https://kbbi.web.id/eksplorasi> diakses pada 23 Oktober 2017).

Heni Siswantari dan Wahyu Lestari (dalam Jazuli, 1994:43) menjelaskan bahwa eksplorasi merupakan proses berpikir, berimajinasi, dan mengeluarkan ide-ide yang berupa gerak, tema dan irama.

2. *Action Figure*

Menurut Wikipedia, *action figure* adalah karakter yang bepose, terbuat dari plastik atau material lainnya dan karakternya sering diambil berdasarkan dari film, video game atau acara televisi.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Action_figure diakses pada 01 November 2017).

3. Star Wars

Menurut Wikipedia, Star Wars adalah sebuah film yang bergenre film epik, fiksi ilmiah, opera antariksa Amerika Serikat yang disutradarai oleh George Lucas, menggambarkan mengenai galaksi yang sangat jauh pada masa lampau dan juga pada umumnya Jedi sebagai gambaran kebajikan yang bertentangan dengan Sith, yang merupakan gambaran kejahatan. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Star_wars diakses pada 23 oktober 2017).

4. Fotografi Mainan

Toys photography atau fotografi mainan mempunyai proses yang sangat unik dan menyenangkan, karena kita ditantang untuk berimajinasi agar mainan-mainan tersebut bisa tampak hidup di alam nyata (Helmy, 2013:10)

C. Rumusan Ide

1. Bagaimana memvisualisasikan *action figure* Star Wars pada *setting outdoor* agar tampak nyata
2. Bagaimana cara mengeksplorasi cerita kedalam sebuah karya fotografi dengan objek *action figure* Star Wars

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Tujuan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah mengeksplorasi mainan *action figure* menjadi sebuah cerita agar terlihat seperti nyata dalam media fotografi.

Manfaat

1. Menambah keberagaman penciptaan karya *toys photography*
2. Memberikan makna baru bagi mainan khususnya mainan *action figure*

E. Metode Pengumpulan Data

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki beberapa metode untuk membantu dalam menyelesaikannya.

1. Metode Deskriptis Analisis

Metode ini dilakukan dengan menjabarkan apa yang ingin disampaikan disertai dengan analisis dari berbagai sumber antara lain: buku, artikel yang berhubungan dengan fotografi serta film dari Star Wars untuk menganalisis bagaimana alur cerita dan mood pada film tersebut.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan atau dapat pula melakukan perekaman tentang hal-hal tertentu yang diamati. Sebelum pemotretan, pemilihan mainan dan lokasi yang digunakan menjadi sangat penting, agar mainan dan *background* serta alur cerita tampak sesuai dan lebih nyata.

3. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mencari referensi yang sudah ada sebelumnya, baik melalui buku, majalah, jurnal, dan internet. Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi dengan karya yang sudah ada, atau paling tidak ada perbedaan dengan karya yang sebelumnya. Serta mengumpulkan referensi tentang mainan *action figure*.

F. Tinjauan Pustaka

Fotografi merupakan sarana untuk menyampaikan sebuah pesan kepada *audiens* bahwa visual foto dan fotografi tidak lepas dari yang namanya seni seperti dalam buku yang di tulis oleh Soeprapto Soedjono yang berjudul *pot-pouri Fotografi* berisikan mengenai tulisan yang memuat banyak wacana mengenai fotografi. Buku ini tidak hanya memuat teks dengan bahasa tulis, namun di dalamnya juga terdapat foto yang menggantikan teks. Masing masing diyakini memiliki nilai yang berbeda dengan konteks bahasa visual. Fotografi

pada masa ini semakin banyak jenisnya dari fotografi komersial, fotografi seni, fotografi jurnalistik, fotografi seni dan sekarang yang sedang hangat adalah fotografi mainan dimana sebuah mainan yang dijadikan sebuah objek pemotretan. Mainan-mainannya pun banyak ragamnya dari mainan miniatur yaitu mainan yang memiliki skala yang kecil, mainan *diecast* atau mainan yang berupa sebuah kendaraan seperti mobil, motor, sepeda, pesawat dan lain lain, selanjutnya ada berupa mainan seperti tentara, polisi dan sebagainya, dan untuk karakter atau tokoh komik, film biasanya disebut dengan mainan *action figure*.

Seperti dalam bukunya Fauzie Helmy yang berjudul *Dunia Tanpa Nyawa*, buku ini berisikan mengenai apa itu fotografi mainan, seperti apa perkembangannya saat ini, serta unsur-unsur dalam *toys photography*. Sehingga buku ini dapat memberikan masukan dalam penulisan dan memberikan gambaran visual tentang fotografi mainan.

Dalam fotografi pasti harus memiliki teknik dalam pemotretannya, dan berbagai macam teknik yang ada pada fotografi sudah banyak seperti teknik *high angle, low angle, slow speed, high speed, zoom in, zoom out*, dan teknik makro yaitu dimana teknik ini sangat baik digunakan ketika kita memotret sebuah mainan dimana ukurannya yang kecil, selain itu komposisi yang baik juga harus diperlukan dalam pemotretan mainan sehingga menjadikan visual dari mainan ini terlihat seperti nyata dan hidup.

Dalam buku karya dari Budhi Santoso yang berjudul *Bekerja Sebagai Fotografer* yang berisikan pembahasan mengenai komposisi dan sudut pemotretan atau sering kita sebut dengan *angle* yang merupakan pembahasan

dasar untuk pemotretan sehingga buku ini sangat berguna dalam pembuatan Tugas Akhir ini. Secara keseluruhan buku ini berisi mengenai bagaimana bekerja menjadi seorang fotografer.

Dalam berproses untuk menciptakan visual yang baik dalam fotografi diperlukan sebuah kreativitas yang baik juga, dalam proses kreatif ini setiap manusia memiliki kreatifitasnya masing masing tergantung cara menggunakan dan sering melihat karya orang lain sehingga kreatifasnya terasah ini ada dalam pembahasan psikologi seperti pada buku yang berjudul *Psikologi Komunikasi* karya dari Drs. Jalaludin Rakhmat, M.Sc dalam buku ini berisi mengenai berbagai aspek yang menyangkut dengan berbagai macam komunikasi karena komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita.